

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kedua Puluh Delapan**

**Mei 2026**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh delapan dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh tujuh.

Pada edisi kedua puluh delapan ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

**Bina Lanjut (*On Going Formation*)**



Rm. Matius Juang SMM (Vikjen Keuskupan Daru-Kiunga) membuka Kegiatan Seminar Para Imam

Pada tanggal 4 – 17 Mei 2026, seluruh imam yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, termasuk Rm. Paryanto, Rm. Aloy, dan Rm. Sandy, sedang berkumpul bersama di Kiunga. Para imam ini sedang mengikuti bina lanjut (*on going formation*) yang diselenggarakan oleh pihak keuskupan. Adapun bina lanjut yang diikuti oleh para imam ini berupa seminar dan retreat. Kegiatan seminar dan retreat ini dilaksanakan di Peter To Rot Formation Center, yang merupakan rumah retreat milik Keuskupan Daru-Kiunga.

Pada hari Senin-Jumat, 4-8 Mei 2026, para imam mengikuti kegiatan seminar. Selama lima hari ini, para imam akan menerima lima materi yang disampaikan oleh pembicara yang berbeda. Materi-materi yang disampaikan merupakan tema-tema yang diperlukan dalam menjawab aneka persoalan pastoral yang dihadapi para romo di Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu pelayanan kepada kaum difabel,



budaya Melanesia dalam pelayanan pastoral, spiritualitas imam, implementasi kemandirian paroki, dan persoalan keuangan paroki. Dalam lima hari ini, para imam diminta juga untuk membagikan pengalamannya dalam mengelola paroki berdasarkan tema-tema yang disajikan dalam seminar ini.



Bina lanjut yang berikutnya, yaitu pada tanggal 11-15 Mei 2026 adalah retreat tahunan para imam. Inilah waktu bagi para imam untuk bergumul dengan Tuhan dalam keheningan untuk mengolah hidup rohaninya. Dalam retreat ini, materi disampaikan oleh Rm. Andrew Moses, seorang imam diosesan Keuskupan Daru-Kiunga. Rm. Andrew mengajak uskup dan para imam untuk merenungkan dan merefleksikan tema Imam dan Kekudusan.



Rm. Andrew Moses, pemateri retreat para imam Keuskupan Daru-Kiunga

Di tempat yang berbeda, sejak 14 April 2026 hingga tanggal 20 Mei 2026, Rm. Wiwit juga sedang mengikuti bina lanjut berupa Vincentian Formation Course for Formators of the Congregation of the Mission, yang diselenggarakan di Vichy, Perancis. Kegiatan ini diikuti oleh 12 romo CM yang berasal dari berbagai negara. Kegiatan bina lanjut ini berupa pemaparan materi, diskusi, dan kunjungan situs-situs Vinsensian di sekitar lokasi pertemuan.



Aneka kegiatan Rm. Wiwit dalam Formation Course for Formators di Vichy, Perancis

Bagi kami, para imam, kegiatan bina lanjut (*on going formation*) menjadi hal yang penting untuk senantiasa menambah dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam karya pastoral. Kami bersyukur, meskipun berkarya di tempat misi di Keuskupan Daru-Kiunga, kami masih diberi kesempatan untuk membaharui diri dalam menambah pengetahuan dan memperbaiki hidup rohani kami dengan aneka wadah yang disediakan oleh pihak kesukupan dan kongregasi. Kegiatan bina lanjut (*on going formation*) dalam bentuk seminar, kursus, dan retreat, menjadi saat bagi kami, para imam, untuk berhenti sejenak dari aktivitas rutin untuk menimba semangat dan kesegaran baru dalam melayani. Selain itu, kegiatan bina lanjut ini, juga menjadi perjumpaan para imam untuk saling berbagi pengalaman dan kisah, setelah beberapa waktu tidak bertemu secara fisik. Dan yang tak kalah penting adalah melakukan rekreasi bersama dan suasana persaudaraan. Semoga melalui aneka kegiatan bina lanjut (*on going formation*) ini, semakin menambah semangat dan pengetahuan kami untuk melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.



## Pembukaan Gereja St. Michael, Saepire



Minggu, 19 April 2026 merupakan hari yang istimewa bagi umat di Stasi Saepire. Hal ini disebabkan umat Stasi Saepire akhirnya memiliki sebuah gedung gereja sederhana. Gedung gereja ini dibangun dari bahan-bahan yang terdapat di hutan, yaitu kayu, batang palma hitam (black palm), dan daun sagu. Umat Stasi Saepire membangun gedung gereja secara swadaya dan dibantu oleh umat dari stasi-stasi lainnya. Proses pembangunan gedung gereja ini, tergolong cepat, kurang lebih 1 tahun.

Semua ini berawal pada pertengahan bulan Desember 2024. Ketika itu, Ibu Anna Daniel, seorang umat dan aktivis Paroki St. John Matkomnai, melapor dan menginformasikan mengenai 5 keluarga Katolik yang berada di Saepire, yang belum pernah mendapat kunjungan imam. Perlu diketahui, bahwa lokasi

Saepire berada di tengah hutan yang hanya bisa dijangkau dengan berjalan kaki dengan menyusuri hutan berbukit-bukit dan menyeberangi 7 sungai. Bagi masyarakat setempat, jarak dari jalan raya menuju ke Saepire biasa ditempuh selama 3 jam berjalan kaki. Atas informasi ini, Rm. Paryanto meminta Ibu Anna untuk memastikan lagi dan menjanjikan akan mengunjungi umat di Saepire pada Paskah 2025. Dan selama Desember 2024 hingga menjelang Paskah 2025, Ibu Anna dan beberapa umat dari Stasi Nongire dan Stasi Waiginai rajin mengunjungi umat di Saepire untuk mengadakan ibadat Sabda bersama.



Kondisi Gereja Saepire saat Perayaan Paskah 2025



Kondisi Gereja Saepire saat Perayaan Natal 2025



Kondisi Gereja Saepire saat Perayaan Paskah 2026

Untuk pertama kalinya, pada perayaan Paskah 2025, umat Saepire dapat merayakan Perayaan Ekaristi sendiri dengan membangun tenda darurat. Atas kunjungan perdana Rm. Paryanto ini, umat di Saepire semakin semangat untuk segera membangun gedung gereja semi permanen dari bahan-bahan yang ada di hutan, yaitu kayu dan batang palma hitam. Hasilnya, pada kunjungan kedua, yaitu Natal 2025, yang mana Rm. Sandy berkunjung ke Saepire, gedung gereja, sudah tampak bentuknya namun belum sempurna. Saat itu, umat Saepire berjanji bahwa mereka akan segera menyelesaikan bangunan gereja ini, sehingga pada Perayaan Paskah 2026, gedung gereja ini dapat diberkati dan digunakan sebagai pusat kegiatan rohani umat. Akhirnya, setelah melakukan koordinasi dengan Rm. Paryanto, diputuskan bahwa pada hari Minggu, 19 April 2026 akan dilaksanakan pembukaan Stasi baru dan pemberkatan gedung gereja baru di Saepire.

Sabtu 18 April 2026 dilaksanakan upacara penyambutan tamu secara adat. Adapun tamu yang dimaksud adalah Rm. Paryanto, Rm. Sandy, Fr. Manu, dan beberapa umat dari pusat paroki yang datang bersama para romo. Dalam upacara ini, para romo disambut secara meriah oleh umat Saepire dengan melewati busur besar yang direntangkan, kemudian dijamu dengan makanan tradisional, berupa ubi, talas dan kokari, serta air putih yang ditempatkan dalam wadah bambu. Setelah itu, Pak Leo, sebagai perwakilan umat Saepire memberikan penjelasan mengenai upacara penyambutan secara adat dan sejarah umat di Saepire.

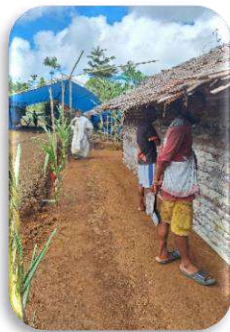




Minggu 19 April 2026, seluruh umat di Saepire mulai bersiap-siap untuk merayakan Perayaan Ekaristi dan pemberkatan gedung gereja. Perayaan ini juga dihadiri oleh umat dari stasi yang lain, yaitu Stasi Dmesuke, Stasi Waiginai, Stasi Nonegire, Stasi Tapko, dan pusat paroki, yang datang secara swadaya untuk memberikan dukungan kepada umat di Saepire.



Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Rm. Paryanto didampingi oleh Rm. Sandy. Dalam perayaan Ekaristi ini, juga dilakukan pemberkatan gedung gereja, pemberkatan Salib, dan pemberkatan altar. Rm. Paryanto menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas usaha umat Saepire dan umat stasi lain yang telah mengupayakan pembangunan gedung gereja ini dan berharap dengan adanya gedung gereja ini, umat di Saepire semakin rajin dalam berdoa dan merayakan ibadat Sabda. Dengan peristiwa ini, maka komunitas Saepire telah resmi menjadi stasi ke-10 di wilayah Paroki St. John Matkomnai. Dan umat di Stasi Saepire ini telah memilih nama pelindung, yaitu St. Michael.



Setelah perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan acara persembahan dari kelompok umat atau pribadi, yang ingin memberikan dukungan kepada umat di Stasi St. Michael Saepire. Sedangkan pada malam harinya, umat mengadakan acara berupa *ground dance*, yaitu tari dan musik tradisional semalam suntuk.





## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

Turne ke Stasi Saepire



Sabtu 18 April 2026, Rm. Paryanto, Rm. Sandy, Fr. Manu dan beberapa umat Matkomnai melakukan turne ke Stasi Saepire. Turne kali ini sangat istimewa karena akan meresmikan stasi baru dan memberkati gedung gereja baru.

Setelah misa harian pagi, rombongan segera bertolak menuju ke Tapko dengan menggunakan mobil paroki yang disopiri oleh Rm. Paryanto. Dari Tapko inilah, rombongan akan berjalan kaki sekitar 5 km dengan menyusuri hutan berbukit-bukit dan menyeberangi 7 sungai menuju ke Stasi Saepire. Hal ini disebabkan lokasi Stasi Saepire yang berada di dalam hutan. Turne ke Stasi Saepire ini juga menjadi penutup rangkaian turne dan perayaan Paskah Paroki St. John Matkomnai.



### Perbaikan Lantai Teras Pastoran

Setelah berhasil memperbaiki lantai kamar mandi, maka pada tanggal 22 April 2026, Rm. Paryanto dan Fr. Manu memperbaiki lantai teras pastoran Matkomnai yang mana beberapa lantai kayunya sudah lapuk dan sekaligus mengganti alas lantai yang juga sudah rusak.



### Misa SCC St. Gabriel



Sabtu, 25 April 2026, SSC (*Small Christian Community*) St. Gabriel mempunyai agenda berupa misa SCC atau misa lingkungan. Misa dihadiri kurang lebih 15 umat dan dipimpin oleh Rm. Paryanto. Misa berlangsung dengan cukup hikmat. Setelah misa dilanjutkan dengan bincang-bincang santai tentang hidup iman dan pelayanan pastoral. Masih banyak anggota SCC yang belum terlibat dan belum hadir.



Semoga misa SCC ini, semakin menjadi sarana untuk dekat dengan umat dan sarana untuk bisa mendengarkan suara umat.

### Pembukaan Bulan Maria

Jumat 1 Mei 2026, Paroki Matkomnai mengadakan pembukaan Bulan Maria, yang diisi dengan Doa Rosario dan Perayaan Ekaristi. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 5 sore dengan harapan agar banyak umat dapat mengikutinya. Misa dilaksanakan di Rumah Maria yang terletak di samping gereja. Misa dipimpin oleh Rm. Paryanto.



### Fr. Emmanuel Koaba CM kembali ke Seminari



Sabtu 2 Mei 2026 malam, Fr. Emmanuel Koaba CM (Fr. Manu) memberi tahu Rm. Paryanto bahwa ia harus kembali secara mendadak ke Seminari di Port Moresby. Hal ini disebabkan ayahnya sedang sakit dan memerlukan kehadirannya. Oleh karena itu, dengan persiapan yang mendadak, pada hari Minggu 3 Mei 2026, Fr. Manu berpamitan kepada umat Matkomnai dan segera bertolak menuju ke Tabubil dengan menggunakan bus umum. Keesokan harinya akan bertolak menuju ke Port Moersby dengan menggunakan pesawat terbang. Rm. Paryanto, Rm. Sandy, dan beberapa umat mengantarkan kepergian Fr. Manu hingga ke jalan raya Matkomnai.

Terima kasih Fr. Manu atas kehadiran dan kebersamaan di Paroki St. John Matkomnai.



### Kunjungan Rm. Matus SMM



Setelah rangkaian kegiatan keuskupan selesai, pada hari Minggu 17 Mei 2026, Rm. Matus SMM turut Rm. Paryanto dan Rm. Sandy ke Matkomnai. Adapun tujuan Rm. Matus ke Matkomnai adalah untuk belajar dan melihat instalasi listrik yang telah dibuat oleh Rm. Paryanto di Matkomnai. Dalam kunjungannya di Matkomnai, Rm. Matus juga memimpin misa pada hari Senin 18 Mei 2026. Setelah sarapan, Rm. Matus kembali ke Kiunga dengan menggunakan bus umum. Terima kasih Rm. Matus, atas kunjungannya.



### Es Lilin untuk Tambahan Pemasukan Paroki



Selasa, 19 Mei 2026, tiba-tiba Rm. Paryanto mengajak Rm. Sandy untuk membuat es lilin. Hal ini disebabkan, pastoran Matkomnai baru saja membeli *deep freezer* dari Merauke. Selain itu, udara Matkomnai yang cukup panas dan jauh dari pasar, yang membuat banyak orang mencari es. Setelah berlatih dari youtube tentang cara



mengikat es lilin, akhirnya Rm. Paryanto dan Rm. Sandy semakin bersemangat untuk membuat es lilin. Rencananya es lilin ini akan dijual untuk menambah pemasukan paroki dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sejalan dengan semangat Keuskupan Daru-Kiunga yang terus menggaungkan self-reliance (kemandirian) keuangan paroki.



### Paroki St. Andrew, Bolivip

Rm. Aloy kembali ke Bolivip



Jumat 15 Mei 2026, Rm. Aloy kembali ke Bolivip. Hal ini terjadi karena pada hari Jumat ini ada jadwal penerbangan ke Bolivip, yaitu pesawat yang disewa oleh pihak sekolah di Bolivip untuk mengangkut aneka peralatan dan kebutuhan sekolah. Perlu diketahui bahwa penerbangan ke Bolivip tidak bersifat reguler, tetapi hanya ada penerbangan khusus yang disewa oleh pihak-pihak tertentu, seperti sekolah, pemerintah, perusahaan, dan

lembaga kesehatan. Bila masih ada ruang dan tempat di pesawat, maka dapat mengizinkan orang lain untuk ikut serta, tentunya dengan koordinasi sebelumnya dengan pihak penyewa pesawat. Berkenaan dengan hal itulah, ketika ada informasi penerbangan ke Bolivip, Rm. Aloy segera meminta izin uskup agar dapat turut serta dalam penerbangan ini dan tidak dapat mengikuti kegiatan retreat sampai selesai. Bapak uskup pun mengizinkannya. Setelah itu, Rm. Aloy segera berkoordinasi dengan pihak sekolah sebagai penyewa pesawat, agar dapat turut serta.

Rm. Aloy memanfaatkan kesempatan ini, untuk mengangkut aneka barang keperluan Gereja Bolivip untuk kegiatan Children's Day. Dan kebetulan, pada saat itu, masih tersisa 1 kursi kosong, sehingga Rm. Aloy dapat turut serta (*nebeng*) dalam penerbangan ini untuk kembali ke Bolivip. Dengan adanya penerbangan ini, Rm. Aloy dapat kembali ke Bolivip lebih cepat, karena hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Sedangkan bila melalui jalur darat, harus ditempuh selama 2 hari dengan berjalan kaki dengan membawa aneka kargo.



### Perayaan Hari Raya Kenaikan Tuhan

Setelah kurang lebih 1 bulan meninggalkan Paroki Bolivip untuk aneka kegiatan Keuskupan dan mengurus perpanjangan paspor dan visa, akhirnya pada Minggu 17 Mei 2026, Rm. Aloy dapat berkumpul kembali dengan umat Paroki Bolivip untuk merayakan Ekaristi bersama, yaitu Hari Minggu Kenaikan Tuhan.



### KEGIATAN KONFRATER

Rm. Wiwit Mengikuti *The Vincentian Formation Course for Formators of the Congregation of the Mission*

Sejak tanggal 14 April hingga 20 Mei 2026, Rm. Wiwit diutus Kongregasi Misi Provinsi Indonesia untuk mengikuti kegiatan *The Vincentian Formation Course for Formators of the Congregation of the Mission* yang diselenggarakan di kota Vichy, Perancis. Selama kursus ini, Rm. Wiwit dan peserta kursus lainnya mempelajari mengenai Konstitusi CM, Statuta CM, Regula Comunes CM, sejarah dan spiritualitas Vinsensian, psikologi dan kepemimpinan Vinsensian. Selain itu, dalam kegiatan ini, Rm. Wiwit dan peserta kursus mendapat kesempatan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan St. Vinsensius dan tempat-tempat rohani yang berada di sekitar Vichy.





### Proses Pengurusan Perpanjangan Paspor dan Visa Rm. Aloy

Sejak hari Kamis malam sampai Minggu pagi (16-19 April 2026), Rm Aloy menginap di Paroki Tabubil, dalam rangka menunggu jadwal pesawat menuju Port Moresby untuk memperpanjang paspor dan visa. Minggu 19 April 2026, sekitar pukul 5.30 pagi, Rm. Paul SVD (Pastor Paroki Tabubil) mengantar Rm. Aloy ke bandara Tabubil untuk *check in* lebih awal. Penerbangan hari ini cukup lancar dan tepat waktu.



Ketika tiba di Port Moresby, Rm. Aloy dijemput oleh Rm. Lorens, SMM, seorang misionaris dari Indonesia yang berkarya sebagai Pastor Paroki di Morata. Rm. Aloy tinggal sementara di Paroki Morata bersama dengan Rm. Lorens. Senin, 20 April 2026, Rm. Aloy diantar oleh Romo Lorens ke KBRI yang ada di Port Moresby untuk membawa semua dokumen yang berkaitan dengan perpanjangan paspor. Namun proses perpanjangan paspor ini mengalami masalah. Setelah menunggu 5 hari di Port

Moresby, ternyata mesin pencetak paspor yang ada di KBRI Port Meresby mengalami kerusakan dan masih menunggu teknisi dari Indonesia. Dan petugas KBRI menyarankan Rm. Aloy ke Konsulat RI di Vanimo untuk mengurus perpanjangan paspor di sana.

Setelah berkontak dengan Bapak Tangkuman Alexander Immanuel (Konsul RI di Vanimo), Rm. Aloy diharapkan untuk ke Vanimo karena untuk perpanjangan paspor tidak bisa dilakukan secara online, ada pengambilan foto dan sidik jari. Akhirnya, Rm. Aloy memutuskan ke Vanimo setelah meminta ijin bapak Uskup Daru-Kiunga yang kebetulan pada saat itu sedang berada di Port Moresby.



Jumat 24 April 2026, Rm. Aloy berangkat ke Vanimo dengan menggunakan pesawat. Penerbangan cukup panjang. Penerbangan mulai dari Port Moresby pukul 09.40 pagi dan tiba di Vanimo sore hari sekitar pukul 17.30 karena harus transit di beberapa bandara, yaitu bandara Lae, bandara Madang, bandara Wewak dan akhirnya bandara Vanimo. Setelah mendarat di bandara Vanimo, Rm. Aloy dijemput oleh staf Konsulat RI dan langsung menuju ke Konsulat untuk pengambilan foto dan sidik jari. Setelah itu baru bertemu Bapak Tangkuman Alexander Immanuel (Konsul RI di Vanimo) untuk berbincang-bincang dan makan bersama di ruang makan Konsulat. Salah satu hal yang menyenangkan bagi Rm. Aloy adalah ketika saat makan malam bersama Bapak Tangkuman adalah beliau mengatakan bahwa “besok

hari Sabtu pagi, passport Romo sudah selesai dicetak”. Berita yang sangat menggembirakan. Setelah makan malam, Rm. Aloy diantar ke biara Passionis untuk menginap karena kebetulan ada dua romo misionaris Passionis dari Indonesia yang juga satu angkatan dengan Rm. Aloy. Terima kasih untuk pelayanan para Staf Konsulat yang luar biasa.



## Rm. Aloy Merayakan Minggu Panggilan di Jayapura

Sabtu 25 April 2026 sekitar pukul 10.00 pagi, Rm. Aloy bernagkat dari biara Passionis kami menuju ke kantor Konsulat RI di Vanimo untuk mengambil paspor yang sudah selesai dicetak. Setelah itu, bersama Rm. Rafael CP, Rm. Aloy memanfaatkan waktu untuk berkeliling di kota Vanimo sekaligus berkunjung ke Katedral dan wisma Keuskupan Vanimo. Setelah berkeliling di kota Vanimo, akhirnya Rm. Aloy mempunyai kesempatan untuk berkunjung ke perbatasan Papua Nugini – Indonesia, sekaligus menyebrang ke Jayapura.



Di perbatasan ini terdapat PLBN (Pos Lintas Batas Negara) Skouw, yang merupakan jalur resmi perbatasan Indonesia dan Papua Nugini, yang sudah melayani mobilitas penduduk dari 2 negara. Jarak dari Vanimo ke perbatasan hanya 40 menit dengan kendaraan mobil. Sedangkan jarak dari



perbatasan menuju kota Jayapura sekitar satu jam dengan kendaraan mobil. Romo Rafael, CP mengantar Rm. Aloy sampai di tempat penjemputan menuju ke Jayapura. Di Jayapura, Rm. Aloy menginap di Provinsialat OFM selama 3 malam. Provinsialat ini terletak di pusat kota Jayapura dan terdapat 7 orang romo yang tinggal di provinsialat ini, termasuk Uskup Emeritus Jayapura, Mgr. Leo Laba Ladjar OFM.

Minggu 26 April 2026, Rm. Aloy berkesempatan memimpin perayaan Ekaristi di Paroki St. Petrus dan Paulus Argapura, Jayapura. Dalam perayaan Ekaristi ini, yang bertepatan dengan hari Minggu Panggilan, Rm. Aloy menggunakan kesempatan ini untuk promosi panggilan sekaligus memperkenalkan Kongregasi Misi kepada seluruh umat yang hadir, terlebih untuk kaum muda yang hadir, barangkali ada yang tertarik untuk bergabung dengan CM.



Sore harinya, Rm. Aloy berkesempatan lagi merayakan Ekaristi bersama Rm. Roby OFM di Paroki Katedral Kristus Raja Jayapura. Kali ini Rm. Aloy ikut sebagai Konselebrasi. Luar biasa pengalaman di hari Minggu panggilan ini.



Terima kasih untuk Rm. Hiron OFM, pastor Paroki Argapura dan Rm. Roby OFM pastor Paroki Katedral Jayapura. Melalui beliau berdua ini, Rm. Aloy dapat merayakan Perayaan Ekaristi untuk pertama kalinya di kota Jayapura.

### Undangan dari Paroki Tabubil



Selasa 28 April 2026, Rm. Paul Liwun SVD selaku pastor Paroki Our Lady of Star Mountain - Tabubil, sedang berulang tahun. Dalam rangka itulah, Rm. Paul mengundang para imam dan umat Tabubil untuk bersuka cita bersama. Rm. Paryanto, Rm. Sandy, dan Fr. Manu memenuhi undangan Rm. Paul Liwun SVD dengan datang ke Tabubil. Pesta syukur berlangsung dengan penuh kehangatan dan suka cita.



### Perayaan Mother's Day di Stasi Bultem Paroki Tabubil



Minggu 3 Mei 2026, Paroki Our Lady of Star Mountain Tabubil memersempahkan Perayaan Ekaristi hari ini bagi ibu-ibu atau mama-mama. Pada hari ini, Paroki Tabubil mempunyai 2 jadwal misa, yaitu pada pukul 8.30 pagi di pusat paroki dan pukul 11.00 di Stasi Bultem. Berhubung Rm. Aloy sedang berada di Tabubil, maka Rm. Paul Liwun SVD, selaku romo Paroki Tabubil meminta bantuannya untuk memimpin misa. Rm. Paul membagi tugas misa sebagai berikut: di pusat paroki Rm. Paul yang memimpin perayaan Ekaristi dan

Rm. Aloy yang menyampaikan homili. Dan untuk misa kedua di Stasi Bultem. Rm. Aloy memimpin perayaan Ekaristi dan Rm. Paul yang menyampaikan homili. Untuk diketahui, perayaan Ekaristi Minggu di Paroki Tabubil selalu menggunakan bahasa Pidgin. Rm. Aloy sangat berterima kasih karena diberi kepercayaan untuk memimpin perayaan Ekaristi yang bertepatan dengan perayaan "Mother's Day".



Rm. Paul dalam homilinya mengingatkan dan menyadarkan kembali akan identitas seorang ibu yang mengambil posisi sebagai seorang pekerja keras, sehingga setiap anggota keluarga perlu menghargai peran seorang ibu. Umat yang hadir dalam Ekaristi cukup banyak dan berlangsung meriah. Setelah perayaan Ekaristi di Stasi Bultem, dilanjutkan dengan menampilkan acara-acara yang sudah dipersiapkan di halaman Gereja. Acaranya cukup meriah juga dihadiri oleh ibu-ibu dari Gereja Baptis yang juga menampilkan beberapa acara yang sudah dipersiapkan. Perayaan ini diakhiri dengan makan bersama dan berkat penutup dari Rm. Paul SVD sebagai pastor paroki. Selamat berpesta untuk semua mama-mama, moga sehat, semangat dan terus berkarya bagi keluarga dan Gereja.



## Seminar Para Imam Keuskupan Daru-Kiunga



Pada hari Senin – Jumat, 4 – 8 Mei 2026, para imam yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga mengikuti seminar. Seminar ini menyajikan beberapa tema dan menghadirkan pembicara. Pada hari Senin, 4 Mei 2026, para imam menerima materi mengenai “Prospect and Implementation of Self-Reliance in the Program for the Renewal of the Diocese” yang disampaikan oleh Rm. Aloy Banggur SMM (Vikaris Pastoral Keuskupan Daru-Kiunga). Selanjutnya, Selasa, 5 Mei 2026, para imam menerima materi mengenai “Pastoral Care for the Poor and Persons with Disabilities” yang

disampaikan oleh Ibu Doris Ambuman (Ketua Callant Service Keuskupan Daru-Kiunga). Pada hari ketiga, Rabu 6 Mei 2026, para imam menerima materi mengenai “The Spirituality of the Priesthood” yang disampaikan oleh Bishop Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga). Hari berikutnya, Kamis 7 Mei 2026, para imam menerima materi mengenai “Understanding Melanesian Culture in Pastoral Ministry” yang disampaikan oleh Rm. Andrew Moses. Dan pada hari terakhir, Jumat 8 Mei 2026, para imam menerima materi mengenai “The Challenge of Living Faith in DKD Today and Toward the Future”, yang disampaikan oleh tim keuangan Keuskupan Daru-Kiunga.



Materi dari Rm. Aloy Banggur SMM



Materi dari Ibu Doris Ambuman



Materi dari Bishop Joseph Durero SVD



Materi dari Rm. Andrew Moses

## Pengambilan Barang ke Perbatasan



Sabtu 9 Mei 2026, Rm. Paryanto dan Rm. Matius SMM bersama seorang *skipper* (juru mudi *dinghy*) menuju ke perbatasan untuk mengambil barang-barang kebutuhan misi, yaitu kasula milik keuskupan, lilin altar, dan beberapa barang lain. Pengambilan barang ini dengan menggunakan *dinghy* menyusuri sungai Fly, dengan mempersiapkan bahan bakar minyak sebanyak 1 drum (200 liter). Kami bersyukur karena Tuhan masih memberikan jalan dan mengirim banyak orang untuk terlibat dalam misi kami dengan caranya masing-masing. Terima kasih untuk semua cinta nya.



### Rm. Aloy Turne ke Stasi Yogi



Sabtu-Minggu, 10-11 Mei 2026 menjadi kesempatan berharga bagi Rm. Aloy untuk menemani Rm. Rikardus SMM, pastor Paroki Katedral St. Gerad Kiunga untuk melakukan turne ke dua stasi yang saling berdekatan yakni stasi Yogi dan Dome. Dalam kesmepatan ini, Rm. Rikardus melakukan turne di Stasi Dome dan Rm. Aloy di stasi Yogi. Untuk menuju dua stasi ini, diperlukan waktu sekitar satu jam dengan mobil dari pusat paroki Katedral untuk sampai ke dermaga. Sampai di dermaga, kami berdua berpisah dengan dinghy masing-masing menuju stasi Yogi dan Dome. Perjalanan menggunakan

dinghy ini ditempuh sekitar 20 menit. Setelah berjalan kaki lagi sekitar 20 menit. Tidak terlalu jauh.

Dua stasi ini merupakan wilayah yang mayoritasnya warga Indonesia, sehingga ketika berjumpa dan cerita dengan warga selalu menggunakan bahasa Indonesia.

Sedangkan dalam perayaan Ekaristi menggunakan bahasa Inggris. Di stasi Yogi, saya menginap di rumah pemimpin umat yang bernama Bapak Pius. Beliau adalah seorang pensiunan guru. Kami cepat akrab dan familiar. Pak Pius banyak cerita tentang masa awalnya ia berada di Papua Nugini. Saya hanya bisa mendengarkan dan mengapresiasi apa yang sudah dilakukannya selama ini termasuk ketika masih aktif sebagai guru dan ikut menumbuhkembangkan iman umat Katolik di Stasi Yogi.



Dalam hal ini, Rm. Aloy merasa bersyukur bisa merayakan Ekaristi bersama umat di Stasi Yogi. Serasa pulang ke kampung sendiri. Umat yang hadir cukup banyak dan Perayaan Ekaristi berlangsung meriah dengan lagu-lagu yang penuh semarak. Setelah perayaan Ekaristi, Rm. Aloy langsung mengunjungi orang sakit dan lansia sekaligus membawa komuni untuk mereka. Selanjutnya melayani pemberkatan jenazah karena kebetulan ada umat yang meninggal ketika Rm. Aloy tiba di kampung stasi Yogi.



### Retret Tahunan Para Imam



Pada tanggal 11-15 Mei 2026, Uskup, para imam, dan diakon yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga menjalani masa retret tahunan untuk mengolah hidup rohaninya. Selama 5 hari ini, para imam akan mendalami dan merefleksikan tema mengenai “Priesthood and Holiness: Configured to Christ the Priest, Called to Holiness in Service” yang disampaikan oleh Rm. Andrew Moses. Selama masa retret ini, Rm. Andrew mengajak para



imam untuk merenungkan kembali tentang panggilan imamat, penghayatan dan pelaksanaan akan kaul, tantangan imamat, imam sebagai gembala, dan pelayanan kepada umat.

Pada hari terakhir, retret ditutup dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Mgr. Joseph Durero SVD, Uskup Keuskupan Daru-Kiunga.



### Pembaharuan Janji Imamat



Sebagai penutup kegiatan para imam Keuskupan Daru-Kiunga, maka pada hari Minggu 17 Mei 2026, Uskup dan para romo merayakan Perayaan Ekaristi bersama umat di Gereja Katedral St. Gerard, Kiunga. Perayaan Ekaristi ini bertepatan dengan Hari Raya Kenaikan Tuhan. Perlu diketahui, bahwa untuk Konferensi Wali Gereja Papua Nugini & Salomon Island (CBC PNGSI), Perayaan Kenaikan Tuhan dirayakan pada hari Minggu Paskah VII. Dalam perayaan Ekaristi ini, juga dilakukan



pembaharuan Janji Imamat para imam. Rm. Paryanto dan Rm. Sandy juga turut serta dalam perayaan Ekaristi ini. Rm. Wiwit dan Rm. Aloy tidak dapat mengikuti kegiatan

ini. Rm. Wiwit sedang berada di Perancis, sedangkan Rm. Aloy telah kembali ke Paroki St. Andrew Bolivip karena ia bisa menumpang pesawat yang telah disewa pihak sekolah untuk membawa perlengkapan sekolah ke Bolivip pada hari Sabtu 16 Mei 2026.



## ANEKA KISAH KAMI

### Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Menjadi mekanik dan tukang amatir 🤖 🤖 🤖



Bermisi itu harus bisa menikmati dan menemukan “your way” untuk bisa tetap tersenyum setiap hari 🤖 🤖 🤖. Dulu rasanya tidak pernah terpikir bahwa menjadi imam itu yo harus bisa “blakrak’an” melakukan apa saja dan mau belajar apa saja baik jadi tukang..... jadi mekanik.... jadi tukang kebun..... jadi tukang cuci..... dan jadi apa saja. Banyak orang mungkin berpikir ya “paling tugas sekitar altar”..... hal yang lain tinggal bilang “tolong donk perbaiki ini..... tolong donk carikan ini..... etc.” Ternyata tidak..... 🤖 🤖 🤖 🤖, apalagi kalau kita diberi kesempatan untuk bermisi di tempat yang sederhana. Mau tidak mau kita harus belajar melakukan apa saja... meskipun sakjane yo *nggak* pernah belajar sebelumnya..... hahahaha..... bisa jadi “bisa bongkar



gak bisa pasang kembali 🤖 🤖 🤖”. Tapi itu salah satu jalan untuk bisa tersenyum dan “enjoying your mision 😊 😊 😊.”



Suatu hari pas aku lagi jadi tukang kayu perbaiki teras rumah yang lantainya mulai lapuk, Noel, sopir ambulance rumah sakit datang dan bertanya “Father, our grass cutter can’t start properly. Can you help me to repair it?”. Hahahaha aku bilang saja “bring it here! I will try.” Akhirnya mesin potong rumput dibawa dan aku coba bongkar karburatornya..... kubersihkan..... otak atik sedikit..... pasang lagi dan kucoba *start*..... akhirnya berhasil bunyi dan bisa dipakai lagi. Dalam hatiku “untung bisa menyala dan diperbaiki.....hahahaha.” Komentarnya Rm Sandy “hahahaha untung nyala..... kalau *nggak* bisa diperbaiki.... reputasi jadi tukang reparasi dipertanyakan.... hahahaha 🤖 🤖 🤖 🤖.” Noel juga yang dulu pernah minta tolong cek solar panel pas aku

mulai bermain-main dengan tenaga surya..... “mungkin dipikir romonya bisa perbaiki apa saja 😊😊😊😊 padahal aku yo belajar dari otak atik dan cari-cari di youtube hahahaha.”

Itulah salah satu kesibukan (selain tentu saja seputar altar, pastoral, dan pembinaan umat 😊😊😊) yang membuat hari-hariku tetap boleh tersenyum dan menjadikan misi itu membahagiakan. Dibilang susah ya susah tetapi tetap harus bisa dinikmati dan tetap harus berusaha jadi berkat dimanapun dan bagi siapapun.

Aku sering merenung “kalau Tuhan mengutus mosok yo DIA akan membiarkan kita sendirian..... pasti yo tidak. Pasti akan ada banyak orang yang digerakkan hatinya untuk menemani perjalanan misiku..... salah satunya adalah sing moco ceritaku ini” hahahaha..... suwun Gusti, aku wis diparingi kesempatan bermisi 😊😊😊😊😊😊😊😊😊😊.



### Goresan Kisah Rm. Wiwit, CM

Cerita dari Perancis



Pengalaman *on going formation* yang saya alami di Perancis ini, menjadi rahmat tersendiri bagi saya. Selain berproses bersama dengan para romo CM dari berbagai negara, tetapi kami semua melihat kesempatan yang kami alami ini adalah saat berahmat untuk melihat kembali identitas kami sebagai imam misi, juga bagaimana dan kemana identitas ini harus diwujudkan dalam konteks zaman ini. Bahkan kami, yang tidak bisa berkomunikasi dengan lancar karena perbedaan bahasa, mengalami proses dan kebersamaan kami sebagai *the New Pentacost*, yang meski tidak satu bahasa tapi satu semangat dan misi, sehingga kami bisa saling paham dan mengerti.

Salah satu pengalaman yang indah dan berahmat adalah ketika merayakan hari Minggu Gembala Baik, atau yang biasa dikenal dengan hari Minggu

Panggilan. Kami merayakan di Chatillon, di tempat Santo Vinsensius dahulu berkotbah dan menggerakkan hati umat paroki untuk menolong orang sakit, yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya sebuah karya kasih yang terorganisir. Setelah dari Chatillon, kami juga mengunjungi Desa Ars, paroki tempat berkarya St. Yohanes Maria Vianey, yang juga tempat disemayamkannya jenazah pelindung para imam ini. Di sini, karena "pastoran" tempat tinggal St. Yohanes Maria Vianey ini masih dipertahankan bentuk aslinya, termasuk dapur dan perabotannya, dan kamar tidur dan ruang kerjanya, maka kami bisa membayangkan bagaimana kesederhanaan dan semangat St. Yohanes Maria Vianey dalam melayani orang-orang kampung.



Pengalaman spiritual di Chatillon dan Ars ini, tidak hanya menjadi pengalaman berkesan, tetapi juga menjadi pengalaman rohani yang menginspirasi kami untuk bersemangat dalam misi.

## Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

### Kerinduan dalam Persaudaraan

Salah satu kerinduan saya yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga adalah kesempatan untuk berkumpul bersama secara fisik sebagai satu saudara seimamat. Hal ini dapat dimaklumi karena saya dan para imam lainnya hanya dapat berkumpul secara lengkap dan bertemu secara fisik, hanya 2 kali dalam setahun untuk kegiatan keuskupan, yaitu pertemuan para imam dan retreat tahunan, yang mana untuk kegiatan ini, kami para imam mendapatkan subsidi biaya transportasi dari keuskupan. Perlu diketahui bahwa hampir seluruh imam yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini, tinggal sendiri di setiap paroki. Ditambah lagi jarak setiap paroki yang sangat jauh, serta sarana dan prasarana transportasi yang terbatas dan berbiaya mahal.

Sejak saya bertugas di Paroki St. John Matkomnai, saya mempunyai kesempatan yang lebih sering untuk bertemu dengan para imam yang lain, setidaknya dengan para imam yang berkarya di Kiunga dan Tabubil,

karena sudah ada akses jalan yang baik dan sarana transportasi yang memadahi, yaitu kendaraan paroki dan bus umum. Ditambah lagi saat ini, saya tinggal bersama dengan Rm. Paryanto. Namun bila melihat kembali, tempat karya saya sebelumnya, yaitu di Paroki St. Joseph Balimo, sarana dan prasarana transportasinya masih sangat terbatas untuk bisa mengunjungi para imam lainnya, yaitu hanya menggunakan pesawat terbang perintis dengan harga yang sangat mahal atau menggunakan *dinghy* dengan menyusuri sungai, yang tentunya memerlukan bahan bakar minyak yang tidak sedikit.



Oleh karena itu, kegiatan keuskupan menjadi sarana bagi saya untuk bertemu dengan para imam lainnya. Dalam kesempatan inilah, kami bisa berbagi kisah, pengalaman dan canda tawa. Kami bisa berekreasi bersama dengan main kartu, karaoke, dan makan bersama. Ataupun sekedar jalan bersama ke pusat kota Kiunga untuk menyegarkan pikiran sambil berbelanja kebutuhan pastoral dan kegiatan pastoral. Dan yang tak kalah penting bagi saya adalah meminta bantuan Rm. Rikard SMM untuk memangkas rambut saya.

Dalam hal ini, saya menyadari bahwa perjumpaan dengan para imam lainnya, menyadarkan saya bahwa saya tidak sendiri di tempat misi. Saya masih mempunyai saudara seimamat yang dapat membantu saya ketika saya mengalami pergulatan dan masalah, dengan saling mendengarkan dan memberikan nasehat dan saran. Selain itu, kami bisa berbagi pengetahuan, pengalaman, dan materi yang kami butuhkan dalam berpastoral. Dan yang paling berkesan bagi saya ketika berjumpa dengan para imam lainnya, saya dan para imam bisa bergembira bersama untuk saling mendukung dan saling menyemangati, sehingga dapat menjadi kesegaran baru bagi saya ketika kembali ke paroki untuk melayani umat.



Terima kasih rekan-rekan imam atas kebersamaannya di Kiunga dan persaudaraan yang terus terjalin untuk saling menyemangati dan saling mendukung di tempat misi ini. Semoga kita selalu mempunyai kerinduan untuk saling berjumpa dalam persaudaraan.



## Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

Reuni Dadakan di Tanah Misi



yaitu kesempatan berharga berupa perjumpaan kembali dengan teman-teman seperjuangan yang bermula dari KPA (Kelas Persiapan Atas) Seminari St. Paulus Mataloko Bajawa-Flores sampai di jenjang akhir STFT Widya Sasana Malang.

Perjumpaan pertama bersama dengan Rm. Lorensius SMM di Morata, Port Moresby. Rm. Lorensius SMM adalah misionaris Monfortan yang ditahbiskan menjadi seorang imam SMM sejak belasan tahun yang lalu sekaligus menjadi teman satu angkatan di STFT Widya Sasana Malang. Sejak tahbisan, ia telah menjadi misionaris di Papua Nugini. Tugas pertama di Keuskupan Daru-Kiunga dan yang kedua adalah di Paroki Morata Keuskupan Agung Port Moresby. Cukup lama ia menjadi



misionaris di Papua Nugini. Selama proses pengurusan dokumen untuk perpanjangan Paspor dan Visa di port Moresby, saya sangat dibantu oleh Rm. Lorensius SMM. Ia menjemput dan mengantarkan saya selama berada di Port Moresby, walaupun beliau mempunyai cukup banyak tugas di paroki. Saya bersyukur bisa berjumpa kembali setelah sekian lama kami hanya berkomunikasi lewat telepon, itupun tidak rutin 😊 😊.



Perjumpaan yang kedua terjadi di kota Vanimo. Vanimo adalah ibukota Provinsi Sindaun dan berbatasan langsung dengan Jayapura-Indonesia. Saya tidak pernah membayangkan bahwa saya akan menginjakkan kaki di Vanimo, dengan transit di beberapa kota seperti Lae, Madang dan Wewak. Di Vanimo ini terdapat para imam Passionis yang berasal dari Indonesia, yaitu Rm. Rafael CP dan Rm. Budi, CP. Keduanya berasal dari Pulau Flores, tepatnya dari Bajawa dan Maumere. Para romo ini merupakan

teman satu almamater dengan saya ketika memulai pembinaan di KPA St. Paulus Mataloko-Flores. Romo Budi CP menerima tahbisan imam tiga tahun yang lalu. Sedangkan Romo Rafael, CP adalah angkatan saya sejak dari KPA sampai STFT Widya Sasana Malang. Akibat proses perpanjangan paspor dan visa yang saya alami ini, akhirnya saya bisa bertemu dengan para misionaris asal Indonesia di tanah misi Vanimo-Papua Nugini. Saya tinggal bersama beberapa hari bersama mereka di biara Passionis-Vanimo.

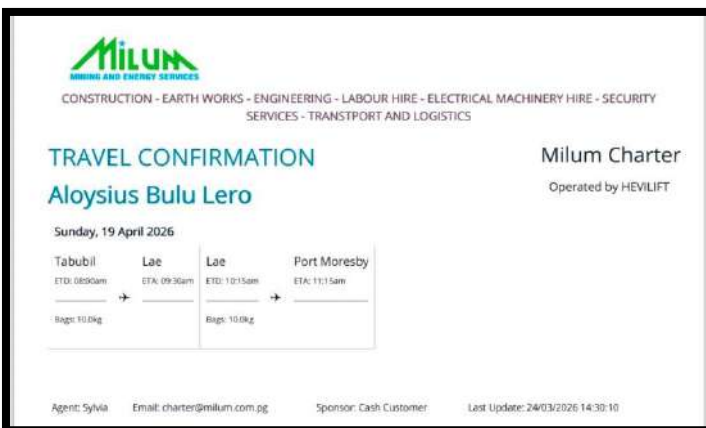
Perjumpaan yang tidak pernah direncanakan, tapi membawa kekuatan baru untuk melangkah bersama di tanah misi. Akhirnya terima kasih untuk Rm. Lorensius SMM di Paroki Morata, Port Moresby dan Rm. Budi, CP serta Rm. Rafael, CP di Vanimo. Semoga perjumpaan dan kebersamaan kita senantiasa meneguhkan dan menguatkan kita selalu dalam karya dan pelayanan kita di tanah misi. Itulah buah perpanjangan paspor dan visa saya yang membawa kami pada REUNI dadakan. Salam satu misi.



## Tiket Pesawat Gratis Dari Orang Baik

Salah satu kebiasaan yang saya lakukan selama ini ketika mengadakan perjalanan dari pusat Paroki Bolivip menuju ke Kiunga atau pun sebaliknya adalah selalu singgah di Paroki Tabubil. Paroki Tabubil menjadi tempat istirahat yang baik untuk melepaskan lelah dan mempersiapkan sesuatu untuk perjalanan berikutnya. Apalagi Rm. Paul, SVD sebagai pastor paroki Tabubil sangat *welcome* dengan kehadiran semua missionaris. Bagi saya secara pribadi, Rm. Paul adalah Misionaris SVD senior dari Indonesia yang telah menghabiskan puluhan tahun berkarya di Papua Nugini, sehingga menjadi teman yang baik untuk bercerita dan menimba inspirasi yang banyak untuk tetap setia dan semangat dalam tugas dan karya pelayanan di tanah misi Papua Nugini. Banyak pengalaman baik dari beliau yang sangat inspiratif.

Ketika saya bercerita tentang rencana memperpanjang paspor dan visa di Port Moresby, beliau langsung menanggapi dengan mengarahkan saya untuk menghubungi salah satu umatnya di Paroki Tabubil yang biasa menangani pemesanan tiket, terutama membantu para romo yang mengadakan perjalanan jauh dengan pesawat. Beliau adalah Ibu Sesilia Maino, salah satu umat yang cukup aktif di Paroki Tabubil. Dan saya sendiri baru sekali bertemu dengan beliau, saat mengikuti perayaan Mother's Day di Stasi Bultem, Paroki Tabubil. Melalui Rm. Paul, SVD, saya ketiban rejeki tiket gratis pesawat Milum. Tiket pesawat dari Tabubil ke Port Moresby cukup mahal. Biayanya sekitar PGK 3.000 (Sekitar Rp. 12.000.000). Hal ini karena pesawat yang digunakan adalah pesawat Milum yang biasa disewa oleh perusahaan Ok Tedi untuk membantu para karyawan pertambangan yang menuju ke Lae dan Port Moresby.



Dan pesawat ini bukan pesawat reguler, hanya dikhususkan untuk karyawan perusahaan Ok Tedi serta jadwal penerbangannya hanya setiap hari Minggu. Dengan biaya tiket pesawat yang cukup mahal ini, hanya dua kata yang bisa saya ucapkan “Syukur dan terimakasih” untuk Rm. Paul, SVD yang telah membantu saya untuk mendapatkan tiket gratis ini. Terima kasih yang berlimpah secara untuk Ibu Sesilia Maino yang memberikan tiket pesawat yang gratis ini. Sebuah kebaikan yang tak terduga. Semoga Tuhan senantiasa memberkatimu dan semua keluargamu. 🙏🙏

## SERBA-SERBI

### Patung Mary, Our Lady of Papua untuk Uskup Surabaya

Kamis, 7 Mei 2026, Pengurus KKM (Kerabat Kasih dan Misi) bersama Rm. Kurniawan, CM mengunjungi Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo (Uskup Keuskupan Surabaya). Dalam kunjungannya ini, para pengurus KKM memberikan kenang-kenangan berupa patung Mary, Our Lady of Papua kepada Mgr. Didik. Bapak uskup sangat gembira atas patung Mary, Our lady of Papua ini dan langsung memajangnya di ruang tamu keuskupan,



Varia Foto



Uskup, Para Imam, dan Diakon Keuskupan Daru-Kiunga  
Setelah Perayaan Ekaristi dan Pembaharuan Janji Imamat  
17 Mei 2026



Para Peserta Vincentian Formation Course For Formators of The Congregation of The Mission  
14 April - 20 Mei 2026

**PENUTUP**

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

